

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis 13 Universitas di Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2018/2019 yang akan diambil secara random (acak).

3.1.2 Sampel

Teknik penyampelan yang digunakan yaitu *random sampling*. Jumlah sampel yang akan diteliti akan dihitung dengan menggunakan rumus slovin,

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = % kesalahan yang ditolerir (5%)

Tabel 1. Perincian Populasi

| No | Nama Universitas | Jumlah Mahasiswa | Persentase Sampel (%) |
|----|--------------------------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Universitas AKI | 180 | 0,74 |
| 2 | Universitas Pandanaran | 1.092 | 4 |
| 3 | Universitas 17 Agustus 1945 Semarang | 2.100 | 7,71 |
| 4 | Universitas Wahid Hasyim | 1.404 | 5,22 |
| 5 | Universitas STIKUBANK | 1.928 | 6,96 |
| 6 | Universitas Semarang | 5.040 | 18,16 |
| 7 | Universitas Muhammadiyah Semarang | 509 | 2 |
| 8 | Universitas Diponegoro | 2.212 | 7,96 |
| 9 | Universitas Katolik Soegijapranata | 2.134 | 7,71 |
| 10 | Universitas Dian Nuswantoro | 2.654 | 9,70 |
| 11 | Universitas Negeri Semarang | 2.504 | 8,95 |
| 12 | Universitas Islam Negeri Walisongo | 1.549 | 5,72 |
| 13 | Universitas Sultan Agung | 4.177 | 15,17 |
| | TOTAL | 27.483 | 100 |

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{27.483}{1 + 27.483 (5\%)^2}$$

$$n = 395 \text{ mahasiswa}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh ukuran sampel untuk penelitian ini yakni minimal sampel penelitian adalah 395 mahasiswa. Untuk tiap angkatan, minimal sampel yang dapat diambil dapat dihitung dengan rumus ;

$$n \text{ (tiap angkatan)} = \frac{N}{tot} \times n$$

Tabel 2. Perincian Jumlah Sampel

| No | Nama Universitas | Jumlah Mahasiswa | Perincian Sampel |
|----|--------------------------------------|------------------|------------------|
| 1 | Universitas AKI | 180 | 3 |
| 2 | Universitas Pandanaran | 1.092 | 16 |
| 3 | Universitas 17 Agustus 1945 Semarang | 2.100 | 31 |
| 4 | Universitas Wahid Hasyim | 1.404 | 21 |
| 5 | Universitas STIKUBANK | 1.928 | 28 |
| 6 | Universitas Semarang | 5.040 | 73 |
| 7 | Universitas Muhammadiyah Semarang | 509 | 8 |
| 8 | Universitas Diponegoro | 2.212 | 32 |
| 9 | Universitas Katolik Soegijapranata | 2.134 | 31 |
| 10 | Universitas Dian Nuswantoro | 2.654 | 39 |
| 11 | Universitas Negeri Semarang | 2.504 | 36 |
| 12 | Universitas Islam Negeri Walisongo | 1.549 | 23 |
| 13 | Universitas Sultan Agung | 4.177 | 61 |
| | TOTAL | 27.483 | 402 |

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut sumbernya data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, digunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara dari pihak manapun dengan pengisian kuesioner. Sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara pihak tertentu atau diolah oleh pihak tertentu sebelumnya berupa data yang diperoleh dari bagian pengajaran mengenai jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis 13 Universitas di Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2018/2019

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur melalui instrumen-instrumen yang telah dikembangkan dan digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yakni, Faktor Tekanan, Faktor

Kesempatan dan Faktor Rasionalisasi sebagai variabel independen dan Kecurangan Akademik sebagai variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Tekanan

Tekanan (*pressure*) merupakan variabel independen yang dalam penelitian ini yaitu persepsi responden terhadap keinginan dirinya untuk memperoleh nilai dalam hal ini IPK dengan melakukan tindakan yang salah. Data diperoleh dari pengumpulan kuesioner yang pengukuran terhadap variabel tekanan menggunakan Skala likert 5 point (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = Netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju), dengan 1 indikator yang berskor terbalik yakni pada indikator nomor 4. Semakin tinggi skor yang diberikan, maka semakin menunjukkan tingkat tekanan yang semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diberikan juga menunjukkan tingkat tekanan yang kecil atau rendah.

3.3.1.2 Kesempatan

Kesempatan (*opportunity*) merupakan variabel independen yang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai persepsi responden terhadap adanya situasi yang mendukung tindakan kecurangan akademik dilakukan. Data diperoleh dari pengumpulan kuesioner yang disebarkan kepada responden, pengukuran terhadap tekanan menggunakan Skala likert 5 point (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = sangat setuju), dengan 1 (satu) pernyataan negatif dengan skor terbalik yakni pada indikator nomor 2. Semakin tinggi skor yang diberikan mengindikasikan tingkat

kesempatan yang dirasakan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik yang semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin kecil skor yang diberikan, maka tingkat kesempatan yang dirasakan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik juga semakin kecil atau rendah.

3.3.1.3 Rasionalisasi

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan variabel independen yang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi responden terhadap alasan yang mendukung responden membenarkan dirinya untuk melakukan kecurangan pada saat ujian atau tes. Seperti mewajarkan kecurangan dengan alasan karna melihat mahasiswa lain melakukan kecurangan. Data dipeoleh dari pengumpulan kuesioner yang disebarakan kepada responden, pengukuran terhadap tekanan menggunakan Skala likert 5 point (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = Netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju) dengan 1 indikator pernyataan negatif, yakni pada indikator nomor 3. Semakin tinggi skor yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat rasionalisasi individu terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan. Demikian halnya semakin kecil skor yang diberikan, maka semakin rendah pula tingkat rasionalisasi individu terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan.

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Kecurangan Akademik

Variabel Dependen ialah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel moderasi. Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) yang merupakan variabel dependen dalam

penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi responden terhadap tindakan pelanggaran terhadap aturan yang dilakukan guna mendapatkan hasil terbaik pada saat ujian. Data diperoleh dari pengumpulan kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk kemudian diisi. Pengukuran terhadap variabel tekanan menggunakan Skala likert 5 point (1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Netral, 4 = Tidak Setuju dan 5 = Sangat Tidak Setuju) .Semakin tinggi point atau skor yang diberikan, menunjukkan semakin tinggi tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah atau kecilnya skor yang diberikan, maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan semakin kecil, dengan 1 indikator pernyataan negatif yaitu pada indikator nomor 2.

3.4 Obyek dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Semarang tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2018/2019 yang akan diambil secara random (acak).

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini akan dilakukan di setiap Universitas yang tertera pada daftar sampel di Wilayah Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi komunikasi yakni dengan responden menjawab kuisisioner yang dibagikan pada saat pengumpulan data.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi tentang pertanyaan seputar pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 13 Universitas di Kota Semarang.

3.7 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian kuisisioner yakni kuisisioner yang telah dikumpulkan diberi skor untuk pembuktian hipotesis.

Dalam penelitian ini, uji alat pengumpulan data yang ada adalah:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Factor Analysis*. Kriteria valid adalah apabila nilai KMO (*Kaise-Mayer-Olkin*) > 0.5 dan *Burtlett,s test* yang signifikan (Murniati dkk, 2013:29). Apabila kedua asumsi tersebut telah terpenuhi, maka kemudian dapat dilihat hasil pengelompokan pada *Rotated Component Matrix*, dinyatakan valid apabila indikator-indikator yang tergolong dalam satu komponen yang sama kemudian digolongkan dalam satu garis lurus. Apabila angka dari indikator dalam satu komponen yang berada dalam kolom

lain, angkanya tidak lebih besar dari angka pada masing-masing kolom variabelnya (Murniati dkk., 2013).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada pada *range* 0,7-0,9 yang menandakan kuesioner dapat dikatakan tingkat reliabel tinggi. Sementara jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,5-0,7 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel moderat (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 3. Tingkat Reliabilitas Data

| Intervyal Cronbach Alpha | Kriteria |
|--------------------------|-----------------------|
| >0.9 | Reliabilitas Sempurna |
| 0.7 – 0.9 | Reliabilitas Tinggi |
| 0.5 – 0.7 | Reliabilitas Moderat |
| < 0.5 | Reliabilitas Rendah |

Sumber : Murniati dkk., 2013:34

3.8 Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.8.1 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digolongkan menjadi hipotesis Relasional yang mana dalam pernyataannya menghubungkan dua atau lebih variabel yang kemudian membentuk suatu pola tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian 2 (dua) arah atau *two tailed*. Hipotesis dua (2) arah ini digunakan untuk membuktikan pengaruh faktor-faktor dalam fraud triangle terhadap kecurangan akademik.

$H_{a1} : \alpha_1 > 0$: *Pressure* (Tekanan) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

$H_{01} : \alpha_1 \leq 0$: *Pressure* (Tekanan) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

$H_{a2} : \alpha_2 > 0$: *Opportunity* (Kesempatan) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

$H_{02} : \alpha_2 \leq 0$: *Opportunity* (Kesempatan) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

$H_{a3} : \alpha_3 > 0$: *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

$H_{03} : \alpha_3 \leq 0$: *Rationalization* (Rasionalisasi) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

3.8.2 Memilih Pengujian Statistik

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk alat analisisnya. Statistik inferensial merupakan statistik yang ditentukan oleh cara pengambilan

sampel yang telah dicatat dan diringkas (Muniarti, 2013). Tipe data yang digunakan pada penelitian ini dalam statistik inferensial ialah data parametrik (berupa data interval atau data rasio).

Variabel dependen menggunakan skala interval dengan metode penelitian skala likert dan variabel independen juga dapat diukur menggunakan skala interval dengan metode penelitian skala likert dan skala nominal dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas seperti dijabarkan berikut ini :

3.8.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan

asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi ada perbedaan varians dari residual antara beberapa pengamatan maka digunakan pengujian Heteroskedastisitas. Apabila varians dari residual antar pengamatan adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yaitu absolute residual. Pengujian ini dilihat di nilai t, bila nilai t signifikan diatas 5 % (0,05) berarti data yang digunakan tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Hal ini disebabkan karena uji ini merupakan syarat dalam uji regresi linear ganda. Uji normalitas data ini dilakukan dengan program SPSS yang hasilnya akan dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi (p) Kolmogorov – Smirnov atas standardized residual. Interpretasi dari uji adalah sebagai berikut, jika nilai $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear berganda merupakan salah satu teknik analisis yang biasanya atau secara umum digunakan untuk melakukan analisis terhadap adanya pengaruh atau hubungan antar variabel terkait. Peneliti menggunakan analisis ini dikarenakan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan skala interval dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yakni ;

$$\text{KEC} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{TEK} + \alpha_2 \text{KES} + \alpha_3 \text{RAS} + e$$

Keterangan :

KEC = Kecurangan Akademik

α = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_3$ = Koefisien

TEK = Tekanan

KES = Kesempatan

RAS = Rasionalisasi

e = *Error*

3.8.3 Memilih Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini, koefisien keyakinan (Confidence coefficient) yang digunakan adalah 95% (0,95). Sehingga tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 5% (0,05).

3.8.4 Menghitung Nilai Statistik

Dalam melakukan perhitungan statistik, peneliti akan menggunakan program SPSS yang dapat memudahkan peneliti dalam menghitung nilai statistik dari data-

data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 uji yang perlu diperhatikan untuk mendukung hasil regresi terbaik, yaitu ;

3.8.4.1 Uji Ragam Regresi atau Uji F Regresi

Menurut (Murniati dkk., 2013) Uji F merupakan suatu alat uji yang menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian. Untuk membaca uji F dilakukan dengan dua cara yakni;

Membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Membandingkan p-value dengan α (derajat kepercayaan yang telah ditentukan). Apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.8.4.2 Uji Koefisien dengan Uji-t

Menurut (Murniati dkk., 2013) Uji-t merupakan suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji-t dibaca dengan 2 cara yakni;

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $> t_{tabel}$ maka H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Membandingkan p-value dengan tingkat dengan α (derajat kepercayaan yang telah ditentukan). Apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.8.5 Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Arah hipotesis ada 2 (dua) yakni berarah positif dan negatif. Hipotesis berarah (Murniati., 2013) merupakan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan

teori yang juga logika pikir yang baik, dimana logika pikir tersebut didukung oleh hasil-hasil riset sebelumnya. Hipotesis yang berarah positif akan dilakukan dengan pengujian arah ke kanan, sedangkan hipotesis yang berarah negatif pengujiannya akan berarah ke sisi kiri.

Setelah memperoleh nilai statistik, maka peneliti dapat menentukan nilai kritis sesuai dengan uji (satu arah atau dua arah) yang sudah ditentukan atau dapat juga menggunakan nilai sig (p-value)

3.8.6 Menginterpretasikan Hasil

Setelah memperoleh nilai statistik dan menentukan nilai kritis dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menginterpretasikan dan menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis signifikan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

